

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN LEM PADA REMAJA DI MTS LKMD GITI KEC KABUN KAB ROKAN HULU

Fikri Tamsir Rachman^{1*}, Dwi Elka Fitri², Silvia Nora Aggreini³

⁽¹⁾Program Studi Profesi Ners, STIKes Pekanbaru Medical Center

^(2,3)Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Pekanbaru Medical Center
email: fikritamsirr05@gmail.com

ABSTRAK

Zat yang memiliki dampak cukup besar yang sering digunakan di kalangan remaja adalah inhalan (lem). Inhalan (lem) ialah bagian dari zat adiktif yang merupakan zat yang dihirup dari tempat yang tidak stabil (larut). Remaja menghisap lem karena banyak faktor, salah satunya tidak adanya informasi tentang risiko penyalahgunaan narkoba terhadap pecandu lem yang membuat remaja terjerumus ke dalam perilaku menghisap lem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem di peserta didik kelas VIII di MTS LKMD Giti. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pra eksperimen (pre eksperimental) dengan desain *one group prettest- posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* yaitu *simple random sampling* (SRS). dengan jumlah 64 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 56 responden (87,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (56,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan bahaya menghirup lem pada remaja di MTS LKMD Giti. Diharapkan kepada responden dapat mengimplementasikan pendidikan kesehatan dengan media video untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang bahaya penyalahgunaan lem.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Bahaya Lem

ABSTRACT

Substances that have a fairly large impact that are often used among teenagers are inhalants (glues). Inhalants (glue) is part of an addictive substance which is a substance that is inhaled from an unstable (dissolved) place. Teenagers suck glue because of many factors, one of which is the lack of information about the risk of drug abuse against glue addicts which makes teens fall into glue sucking behavior. The purpose of this study was to determine the effect of health education using video media on adolescent knowledge about the dangers of glue addictive substance abuse in class VIII students at MTS LKMD Giti. This study used a pre-experimental (pre-experimental) research design with a one group prettest-posttest design. . The sampling technique used is Probability Sampling, namely simple random sampling (SRS). with a total of 64 respondents. The results showed that before being given health education, it was included in the less category, namely 56 respondents (87.5%). The results showed that after being given health education, most of the respondents were included in the good category, as many as 36 respondents (56.3%), so it can be concluded that health education has an effect on knowledge of the dangers of inhaling glue in adolescents at MTS LKMD Giti. It is hoped that respondents can implement health education using video media to increase knowledge among teenagers about the dangers of glue misuse.

Keywords: Health Education, Glue Hazards

PENDAHULUAN

Zat yang memiliki dampak cukup besar yang sering digunakan di kalangan remaja adalah inhalan(lem). Anak-anak muda yang berada di sekolah menengah pada umumnya memiliki lebih sedikit akses ke obat-obatan terlarang lainnya. Sebagai pilihan lain, remaja mulai menjajaki berbagai cara mengenai bahan (obat) yang ditemukan di sekitarnya, seperti menggunakan lem dengan menghirup nafas dalam, penggunaan yang sama beberapa jenis narkoba tertentu (Nurhayani, 2014).

Zat yang memiliki dampak cukup besar yang sering digunakan di kalangan remaja adalah inhalan(lem). Anak-anak muda yang berada di sekolah menengah pada umumnya memiliki lebih sedikit akses ke obat-obatan terlarang lainnya. Sebagai pilihan lain, remaja mulai menjajaki berbagai cara mengenai bahan (obat) yang ditemukan di sekitarnya, seperti menggunakan lem dengan menghirup nafas dalam, penggunaan yang sama beberapa jenis narkoba tertentu (Nurhayani, 2014).

Inhalan (lem) ialah bagian dari zat adiktif yang merupakan zat yang dihirup dari tempat yang tidak stabil (larut). (Martaatmadja, 2007). Menurut *U.S. Branch of Wellbeing and Human Administrations*, bahan yang memiliki tempat dengan klasifikasi inhalan adalah pelarut alami, minyak gas, nitrat, dan gas sedatif. zat golongan inhalan adalah barang yang pada dasarnya dibuat tersedia dengan menggunakan biaya yang murah, salah satunya berarti lem. Beberapa jenis lem yang biasa digunakan untuk melakukan latihan menghisap lem adalah lem fox, lem aibon, lem perabotan atau lem peralatan rumah tangga.

Studi yang dilakukan di seluruh dunia menurut informasi dari *Assembled Country Office on Medications and Wrongdoing* (UNODC) menunjukkan bahwa di bawah 10% dari populasi remaja muda sebagian besar menggunakan inhalan. Sebuah tinjauan

yang dipimpin oleh Studi Publik tentang Penggunaan dan Kesehatan Obat (NSDUH) pada tahun 2008 mengamati bahwa 729.000 orang remaja berusia 12 tahun atau lebih telah menggunakan inhalan selama beberapa bulan terakhir, 70% berusia di bawah 18 tahun.

Hasil kajian BNN pada 2017 menambahkan hingga 3.376.115 orang, termasuk 59% buruh, 24% pelajar dan 17% semua orang. Berdasarkan data dari BNN Kota Pekanbaru selama tahun 2021 total kasus narkoba adalah 22 kasus dengan total tersangka kasus narkoba 28 kasus dan total pasien penyalahgunaan narkotika ada 42 orang. Jumlah anak dengan kasus narkotika dapat dilihat dari penghuni Lapas kelas II Kota Pekanbaru merupakan lapas dengan narapidana khusus anak dengan kasus narkotika dengan jumlah penghuni sebanyak 54 orang pada tahun 2018. Berdasarkan survei yang dilakukan pada penelitian (Warlenda dan Wahyudi, 2019) dengan mewawancarai Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kota Pekanbaru mengatakan jumlah narapidana yang saat ini menghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan narapidana kasus narkotika dengan terpidana sebagai pengedar, penyalahgunaan atau pengguna narkotik. Populasi pada penelitian ini adalah narapidana dengan kasus pengguna narkoba. Populasi narapidana kasus narkoba di Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru berjumlah 320 orang pada tahun 2019. Remaja menghisap lem karena banyak faktor, misalnya tidak adanya informasi tentang risiko penyalahgunaan narkoba terhadap pecandu lem yang membuat remaja terjerumus ke dalam perilaku menghisap lem. Kemudian, pada saat itu, hal ini didukung dengan menggunakan teori *Lawrence Green* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang didorong oleh tiga elemen, yaitu faktor kecenderungan, faktor pemberdayaan, dan faktor pembangun. Ketiadaan informasi tentang remaja dikenang karena faktor kecenderungan.

Dampak umum yang dirasakan pada anak penghirup lem mengakibatkan mereka tidak mempunyai masa depan yang cemerlang. Dampak yang dirasakan bila menghirup lem dimana organ fisik tubuh anak akan mengalami penurunan aktivitas, efek buruk dari zat kimia masuk dalam tubuh membuat berbagai anggota tubuh menjadi rusak, mulai dari daya berfikir menurun, jantung, paru-paru, hati, sel darah (merah dan putih) menjadi terganggu. Seperti jantung akan lambat memompa darah sehingga memperlambat oksigen menuju ke otak bila mereka melakukan aktivitas berlebihan akan menyebabkan anak mengalami pusing bahkan hingga pingsan. Sungguh ironis mereka akan tumbuh menjadi manusia yang tidak mempunyai masa depan karena zat-zat kimia merusak seluruh organ di dalam tubuh mereka (Hidaya & Mardiyah, 2018).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Lokasi penelitian Kegiatan penelitian ini akan dilakukan di MTS LKMD Giti, yang berada di Jl. Raya Bangkinang-Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Kabun Kegiatan ini di mulai dari persiapan pada bulan Desember 2021 sampai dengan kegiatan penelitian ini bulan Mei 2022 Populasi seluruh siswa/siswi yang ada di MTS LKMD Giti adalah 180 jiwa. Adapun alasan melakukan penelitian MTS LKMD Giti karena maraknya perilaku penyalahgunaan lem terhadap remaja sehingga perlu adanya cara untuk mencegahnya dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video.

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebar oleh enumerator kepada responden untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik responden dan pengetahuan responden mengenai bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem. Data sekunder diperoleh dari bagian guru tata

usaha mengenai keseluruhan jumlah siswa kelas VIII di MTS LKMD Giti. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, uji validasi, uji reliabilitas dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Jenis Kelamin

Data analisa univariat tentang karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	37	57,8
2	Perempuan	27	42,2
Total		64	100

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 responden (57,8%).

b. Pengetahuan

Pengetahuan siswa merupakan variabel yang diteliti dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	8	12,5
2	Cukup	22	34,4
3	Kurang	34	53,1
Total		64	100

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 34 responden (53,1%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah
diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	36	56,3
2	Cukup	24	37,5
3	Kurang	4	6,3
Total		64	100

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (56,3%).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Bahaya Menghirup Lem Pada Remaja Di Mts LKMD Giti menggunakan uji *paired t-test* dengan besar kemaknaan *p value* < 0,05. Hasil analisis uji bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan
Media Video Terhadap Pengetahuan Bahaya
Menghirup Lem Pada Remaja Di Mts LKMD
Giti

T	df	Sig. (2-tailed)
12,225	63	0,000

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan hasil uji statistik tabel 4.4 diperoleh nilai signifikan = 0,000 ≤ 0,05 yang artinya Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan bahaya menghirup lem pada reimaja dii MTS LKMD Giti.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori

kurang yaitu sebanyak 34 responden (53,1%). dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (56,3%). Pengetahuan adalah efek lanjutan dari kesadaran yang terjadi setelah seseorang mendeteksi artikel tertentu. Pendeteksian dapat terjadi melalui lima panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan individu diperoleh melalui sistem pembelajaran dengan membutuhkan bantuan, misalnya individu yang lebih menguasai sesuatu, buku dan lain-lain. Informasi dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Meskipun demikian, tidak semua pertemuan individu dapat membuat individu mencapai kesimpulan secara akurat, sehingga penting untuk berpikir secara mendasar dan lebih jauh lagi. Dengan demikian, informasi adalah alasan untuk bergerak (Saadah dkk., 2020).

Sejalan dengan penelitian Riri Apriani (2017), menunjukkan bahwa Hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon sign rank test didapatkan nilai P-Value sebesar 0.00 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah ditayangkan video, adapun peningkatan tersebut yaitu kategori pengetahuan tinggi dari 4 % menjadi 85.3%. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan zat adiktif lem pada siswa kelas VIII di SMP YPS Samarinda.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Bahaya Menghirup Lem Pada Remaja Di Mts

LKMD Giti menggunakan uji *paired t-test* dengan besar kemaknaan *p value* < 0,05 yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan bahaya menghirup lem pada remaja di MTS LKMD Giti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Berta Melosi (2019) dimana menunjukkan hasil rata-rata pretest yaitu 55,39, kemudian setelah diberikan pelayanan informasi melalui media video diperoleh rata-rata hasil posttest yaitu 70,21. Keningkatan pengetahuan tentang pada napza dapat dilihat pada Gain score yaitu 14,75. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018-2019. Hasil Gain Score menunjukkan perubahan peningkatan nilai peserta didik dari Pre-Test kemudian Post Test dilihat nilai Gain Score peserta didik. Gain score peserta didik pada saat Pre-Test yaitu 55,39 kemudian setelah diberikan Layanan Gain Score peserta didik yaitu 70,21 terlihat perbandingan peningkatan pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan bahaya menghirup lem pada remaja di MTS LKMD Giti, maka dapat diambil kesimpulan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 responden (57,8%). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 56 responden (87,5%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (56,3%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya

menghirup lem pada remaja di MTS LKMD Giti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 2013. Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Napza Di SMP 3 Mojosongo Boyolali. Skripsi, Naskah Publikasi, Boyolali, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
- Azhar, A .2011. Media Pembelajaran. Jakarta : Trimedia Pustaka.
- Candra (2015). Perilaku Ngelem Pada Remaja Di Desa Berlimbang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Tahun 2015. Jurnal S1 Sosiologi, 1 Edisi Maret 2015. Universitas Tanjung Pura.Pontianak.
- Chomariah, Siti. 2016. Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja Di Pekanbaru. Jurnal S-1 Sosiologi Universitas Riau, 2 No.2–Oktober 2015
- Faizal, Liky, 2015, Penyalahgunaan Narkoba Dalam Pandangan Islam (Upaya Pencegahan Dan Solusi Peyalahgunaan Narkoba), Asas Vol 7 No. 1 (Januari 2015).
- Hidaya, N., & Mardliyah, U. (2018). Dampak Penggunaan Lem Aibon Pada Kalangan Anak Dibawah Umur. *E-Journal Muhammadiyah*, 1(1), 17–30.
- Ika Dan Iwan. 2014. Sunaryo. 2015. Pengaruh Metode Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Konsep Elastisitas. Uin Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Kasim. (2013). Penyalahgunaan Zat Adiktif ‘Lem Aibon’ Oleh Anak Jalanan Di Kota Makassar. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. (2011). Jakarta : Rineka Cipta.
- Laporan BNN Tahun 2010 Penggunaan Jenis Narkoba Yang Sengaja Dihirup.

- Maryam,(2020) *Analisa Perilaku Menyimpang Penyalahgunaan Lem Pada Remaja* (Studi Kasus Pada SMP Negeri Palopo)
- Muh. Fauan Kasim (2013) Mahasiswa Universitas Hasanudin Makasar Fakultas Hukum Jurusan Hukum Pidana *Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan “Lem Aibon” Oleh Anak Jalanan(Study Kasus Di Kota Makasar).*
- Mulyadi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Maritin Raja Ali Tanjung Pinang 2013 “ *Perilaku Ngelem Anak Jalan”* (Studi Anak Jalanan Di Penjaitan Km.1x Kota Tanjung Pinang.
- Muslihatun Wn, Santi My. Antisipasi Remaja Terhadap Bahaya penyalahgunaan Narkoba Dalam Triad Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sleman. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan.* 2015;11:41-50
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. (2012). Jakarta : Rineka Cipta.
- Regina Nursya Naniati Imani (2018), Peran afektif keluarga pada remaja dalam pencegahan penyalahgunaan zat adiktif inhalan (lem) di kelurahan mangkupalas kecamatan samarinda seberang kota samarinda.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,* Pt Rineka Cipta, Jakarta 1989.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung, Cv. Alfabeta.
- Suryana. (2016). *Metodologi Penelitian.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang- Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017,* 234–237.